

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia Dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dengan perkembangan masyarakat, pada era global ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan serta hambatan yang salah satunya yaitu hambatan rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Merujuk pada (Undang-undang Pasal 1 ayat 1 No 20, 2003) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang menunjang untuk perkembangan dirinya pada masyarakat, bangsa dan negara”. Usaha sadar yang dapat dilakukan yaitu harus benar-benar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tanpa disadari bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan oleh manusia disepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian dalam rangka menanamkan serta mengembangkan karakter bangsa ini tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sangat penting bagi dikehidupan manusia dimana peran yang dimainkan dalam dunia pendidikan harusnya tidak sekedar menunjukkan pengetahuan akademis saja akan tetapi juga pengetahuan moral bisa di terapkan. Yang dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia semakin terpuruk, dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan tingginya tingkat korupsi dikalangan pejabat penyelenggara dana. Dalam dunia pendidikan ada fenomena tawuran antar pelajar, rendahnya etika, moralitas, dan kedisiplinan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (Kompas. 2012:12).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, professional dan disiplin tinggi sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Kelulusan SMK di persiapkan untuk mampu mengetahui banyak informasi mengenai lapangan kerja di berbagai dunia usaha dan di dunia indsutri. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka dalam hal ini SMK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga benar-benar mampu mempunyai keahlian untuk bersaing dengan sekolah yang lain. SMK sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter dan dapat menghasilkan tamatan yang memiliki *soft skill* dan *life skill* yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era globalisasi pada saat ini, mewujudkan lulusan SMK menjadi lembaga pendidikan berstandar nasional namun memiliki wawasan yang internasional dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja yang

berstandar nasional maupun internasional. Tingkat kualitas kelulusan pada siswa SMK yang mampu bersaing di dunia kerja dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah *Kognitif* (pengetahuan) dan *Behavioral* (tingkah laku). Pada penelitian (Sugiarto, Suyati, & Yulianti, 2019) dilihat dari rata-rata pada bidang belajar ditemukan beberapa kasus bahwa siswa belajar tidak teratur waktunya yaitu sebesar 48,3%, siswa yang belajar hanya waktu di malam hari sebesar 38,3%, siswa sering merasa malas belajar yaitu sebesar 27,8%, siswa tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik sebesar 15,0%, siswa yang sering menyalin PR kepada teman yaitu sebesar 10,0% dan siswa yang pada saat pembelajaran mengantuk yaitu sebesar 10,0%. Pada penelitian diatas bahwa ada peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah terutama dalam bidang belajar, hal ini mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dan juga mempengaruhi kualitas lulusan Sekolah menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Charles Schaefer (dalam Khodijah, 2015) bahwa kedisiplinan ialah mendidik, menuntun, mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Sedangkan menurut Daryanto (Dalam Adji, 2019) bahwa Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk kepada kebebasan

individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini oleh dari aturan moral yang dianut. Dari dua ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan peraturan guna menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Kedisiplinan sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak sejak usia dini mungkin akan dapat menghasilkan perilaku yang disiplin terutama disiplin dalam belajar. Disiplin belajar merupakan semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu di sadari oleh aturan-aturan yang berlaku. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada peserta didik atau guru tentunya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung akan lebih berjalan dengan lancar dan efektif tanpa ada kendala sehingga dapat menciptakan hasil yang secara optimal. Peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila sudah melakukan suatu pekerjaan dengan secara tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari orang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan tugas. Disiplin Belajar siswa antara lain selalu mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak meninggalkan pembelajaran

yang sedang berlangsung, selalu menyelesaikan tugas rumah dengan tepat waktu, belajar di rumah, dapat menghargai waktu dan sebagainya. Kedisiplinan akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dengan demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan disiplin belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam permasalahan kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah, yang di maksud yaitu masuk sekolah siswa, kewajiban siswa selama mengikuti pembelajaran, larangan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan cara berpakaian/seragam. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terdapat tiga pelanggaran kedisiplinan belajar sebagai berikut: *Pertama*, aspek kewajiban siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada aspek ini yaitu meliputi taat kepada guru, memperhatikan guru menjelaskan pada saat pembelajaran, tidak membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung dan disiplin belajar agar tidak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan alasan sekolah Online dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini. *Kedua*, larangan siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada aspek ini dapat meliputi siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, dan mencontek pada saat ujian, pada aspek ini sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku namun demikian masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang ditetapkan selama pembelajaran berlangsung antara lain siswa keluar masuk kelas online pada saat pembelajaran berlangsung, telat masuk kelas online dengan alasan gangguan sinyal

dll. *Ketiga*, cara berpakaian/seragam. Pada aspek ini meliputi seragam disekolah yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti menemukan gejala atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Singaraja di kelas XI Jurusan Perhotelan dapat dilihat dari hasil data yang sudah di peroleh oleh peneliti sejumlah 18 siswa dari 107 siswa, bahwa ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai tidak memenuhi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Diantaranya ada beberapa peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah standard kemudian peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar dibantu oleh pihak guru dengan diberikan penambahan nilai, hal ini terjadi akibatnya ada beberapa peserta didik yang kurangnya *disiplin belajar* baik itu telat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya memperhatikan guru pada saat menjelaskan, sering absen tanpa keterangan, kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, terhambat dengan kuota paket data, dan minimnya sinyal di daerah peserta didik. Dari permasalahan diatas dikarenakan peserta didik kurang terbiasa diberlakukannya sekolah online (sekolah di rumah) dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pada saat ini. Bimbingan dan Konseling adalah salah satu aspek dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan *kedisiplinan belajar* siswa, hal ini tidak lepas dari peranan guru bimbingan dan konseling. Kedisiplinan belajar sangat penting untuk di tingkatkan sebab semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa maka semakin menunjukkan kualitas pribadi siswa dan memiliki prestasi-prestasi dalam belajar. Pada penelitian (Shofiah, 2019) peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan

secara individu, pemberian secara kelompok, pemanggilan orang tua siswa, pembiasaan kedisiplinan di dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Oleh sebab itu di perlukannya adanya pengembangan instrument *kedisiplinan belajar* siswa di sekolah agar terpenuhi kebutuhan perkembangan yang melandasi kompetesni-kompetensi dalam perkembangan peserta didik SMK. Dengan adanya instrument kedisiplinan belajar dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengeathui tingkat kedisiplinan belajar pada siswa serta membantu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang tepat kapada siswa. Berdasarkan uraian kajian di atas peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan Skala *Kedisiplinan Belajar* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya peserta didik dalam disiplin belajar, sehingga ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Kurangnya instrument disekolah yang dapat digunakan oleh guru BK untuk mengukur *Kedisiplinan Belajar* pada siswa.
- c. Peserta didik kurang siap dan belum terbiasa diberlakukannya sekolah online atau daring (dalam jaringan)

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan pertama dan kedua. Permasalahannya yaitu terkait kurangnya peserta didik dalam disiplin belajar sehingga terdapat siswa yang mendapatkan nilai tidak memenuhi kriteri ketuntasan minimal (KKM) dan kurangnya instrument yang di gunakan oleh guru BK untuk mengukur kedisiplinan belajar pada siswa. Pengembangan skala kedisiplinan belajar pada siswa SMK ini dipilih karena dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang diidentifikasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan di lakukan pengembangan skala kedisiplinan belajar dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana validitas isi Instrumen *Kedisiplinan Belajar* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ?
- b. Bagaimana validitas empirik Instrumen *Kedisiplinan Belajar* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ?
- c. Bagaimana reliabilitas Instrumen *Kedisiplinan Belajar* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan validitas isi Instrumen *Kedisiplinan Belajar* pada siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK)
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan validitas empirik Instrumen *Kedisiplinan Belajar* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- c. Mengetahui dan mendeskripsikan reliabilitas Instrumen *Kedisiplinan Belajar* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis mamupun praktis untuk semua pihak.

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis dengan memperkaya temuan terjait pengembangan skala *Kedisiplinan Belajar* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

- b. Manfaat Praktis

- a). Bagi Guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang memiliki *Kedisiplinan Belajar* yang rendah
- b). Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi siswa yang memiliki *Kedisiplinan Belajar* yang rendah sehingga dapat demikian siswa dapat memiliki gambaran tentang *Kedisiplinan Belajar*, baik hari ini dan masa depan.
- c). Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai refrensi atau gambaran untuk mengembangkan skalala kedisiplinan belajar pada topik dan pembahasan yang berbeda.